

**RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN R.I**

Agenda Surat Masuk Nomor :

Diselesaikan oleh Penyelenggara: *Rahm d
Putri*

Diperiksa oleh Kasubbag TU & Pelaporan :

Dikirim :

Sifat Surat : *CITO .*

Nomor : *OT.02.02 / XXX IX.1 / 7485 / 2020*

Jakarta, ²⁵Juni 2020

SPO Tatalaksana Code Blue Di Masa Pandemi

Terlebih Dahulu :

MEMBACA

1. Ka Tim Code Blue
2. Ka Tim COVID 19
3. Ka. Bidang Medik dan Keperawatan
4. Direktur Pelayanan

B
.....
F
.....
za
.....
f
.....

Ditetapkan :
Direktur Utama,

f

dr. Mursyid Bustami, Sp.S,(K), KIC, MARS
NIP 196209131988031002



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

TATALAKSANA CODE BLUE DI MASA PANDEMI

No. Dokumen :

OT.02.02/XXXIX.1/
7485/2020

No. Revisi :

00

Halaman :

1/5

SPO

Tanggal Terbit :

25 Juni 2020

Ditetapkan :
Direktur Utama

dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS
NIP. 196209131988031002

PENGERTIAN

Pedoman dalam memberikan tatalaksana kegawatdaruratan medik (henti nafas, henti jantung) kepada pasien di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional di era pandemi.

TUJUAN

1. Meningkatkan kerjasama Tim *Code Blue*
2. Terlaksananya tatalaksana *Code Blue* dengan baik di era pandemik
3. Mempertahankan *Patient Safety*
4. Memberikan keamanan dan keselamatan Tim *Code Blue* saat melakukan pertolongan

KEBIJAKAN

SE Direktur Utama RS Pusat Otak Nasional No. HK.02.03/XXXIX.9/5094/2020 tentang Standar Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Unit Pelayanan

PROSEDUR

Berdasarkan Surat Edaran No. HK.02.03/XXXIX.9/5094/2020 tentang Standar Penggunaan Alat Pelindung Diri. Untuk tindakan **aerosol (intubasi, RJP, tracheostomy, bronchoscopy)** pada pasien yang tidak dalam pengawasan (**Non PDP**) menggunakan **alat perlindungan diri (APD) level 2** dan untuk tindakan **aerosol** pada pasien yang sedang dalam pengawasan (**PDP**) menggunakan **APD level 3**.

1. Alat dan BMHP yang harus tersedia :
 - a. Alat Pelindung Diri yang harus dikenakan oleh tim:
 - i. Masker N95 (dipakai untuk semua tindakan *aerosol* baik pasien PDP maupun non PDP), dipakai double dengan masker bedah didepannya
 - ii. Masker bedah
 - iii. Google / Face Shield
 - iv. Apron/ Gaun pelindung/ Coverall Gown
 - v. Sarung tangan
 - vi. Penutup Kepala
 - b. BMHP tambahan :
 - i. Plastic drape sheet transparant
 - ii. HME Filter
 - iii. Selang end to end
 - c. Alat medis siap pakai, pastikan alat medis dibawah ini untuk siap digunakan setiap saat.
 - i. *Emergency Trolley* lengkap dengan isinya.



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

TATALAKSANA CODE BLUE DI MASA PANDEMI

No. Dokumen :

No. Revisi :

Halaman :

00

2/5

PROSEDUR

- ii. *CPR board*
 - iii. Defibrilator , lakukan kalibrasi per hari dan pastikan daya listrik diisi.
 - iv. Set Laryngoskop, pastikan lampu menyala terang.
 - v. Ambu bag, pastikan ambu bag tidak bocor.
 - vi. Oksigen portable
 - vii. Monitor transport
2. Prosedur tatalaksana:
- a. Orang pertama yang menemukan pasien/pengunjung yang tidak sadar segera memanggil bantuan sesuai SPO Aktivasi *Code Blue*.
 - b. Perawat atau petugas kesehatan lain yang mendengar segera menghubungi *Call Center Code Blue* di Nomor 1000. Kemudian setiap anggota tim yang datang menolong wajib memakai APD lengkap terlebih dahulu sebelum menolong pasien (APD level 2 bila di zona kuning, level 3 bila di zona merah).
 - c. Setelah menghubungi *Call Center Code Blue*, perawat yang sudah memakai APD lengkap sebelum melakukan tatalaksana *airway & breathing* maupun resusitasi jantung dan paru (RJP), gunakan *plastic drape sheet transparent* terlebih dahulu untuk menutupi tubuh pasien dari ujung kepala sampai ujung kaki.
 - d. Lakukan tatalaksana *airway dan breathing* bila pasien henti nafas. Namun apabila pasien henti jantung maka lakukan resusitasi jantung paru terlebih dahulu. Pemberian ventilasi dengan ambu bag harus disertai dengan pemakain filter HME.
 - e. Perawat lainnya mengambil *Emergency Trolley*, mendekati ke tempat tidur pasien, dan memasang monitor. Perawat tersebut dapat berperan sebagai *leader* dalam melakukan pertolongan pertama hingga bantuan tiba. Setelah Tim *Code Blue* tiba, perawat tersebut dapat berperan memberikan tatalaksana obat-obatan secara kolaboratif.
 - f. Ketika Tim *Code Blue* tiba di lokasi, dokter yang ada di lokasi kejadian bertindak sebagai *Team Leader* dan melakukan pembagian tugas pelaksanaan resusitasi.
 - g. Idealnya anggota Tim *Code Blue* yang datang terdiri dari **5 (lima) orang** tenaga medis ditambah **1 (satu) orang security**, yang masing-masing berperan menjadi :
 - a. **Team Leader** (1 orang)
 - mengatur peran anggota tim
 - menerima laporan singkat kejadian
 - mengevaluasi kondisi pasien secara singkat
 - memimpin jalannya resusitasi
 - melakukan komunikasi dengan DPJP dan juga keluarga pasien
 - memutuskan untuk meneruskan atau menghentikan resusitasi
 - melakukan intubasi apabila team leader adalah dokter



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

TATALAKSANA CODE BLUE DI MASA PANDEMI

No. Dokumen :

No. Revisi :

Halaman :

00

3/5

PROSEDUR

b. Airway & Breathing (1 orang)

- Mengamankan jalan napas
- Memberikan oksigen
- Mempersiapkan alat intubasi
- Memasang LMA bila tidak ada dokter/ sulit intubasi.
- Melakukan ventilasi
- Auskultasi suara napas

c. Compression (1 orang)

- Memasang papan resusitasi
- Melakukan kompresi
- Memeriksa denyut nadi

d. Circulation (1 orang)

- Memasang *lead* EKG dan monitor
- Memasang *IV line*
- Memberikan cairan dan obat
- Menyiapkan defibrillator dan kelengkapannya
- Melakukan defibrilasi atau kardioversi

e. Dokumentasi (1 orang)

- Mengidentifikasi pasien dan penyakit
- Melakukan pemantauan dan catatan tanda vital pasien
- Mencatat setiap tindakan resusitasi
- Melaporkan kepada *Team Leader*
- Membuat laporan evaluasi *code blue*

f. Security (1 orang)

- Membantu mengamankan lokasi kejadian



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

TATALAKSANA CODE BLUE DI MASA PANDEMI

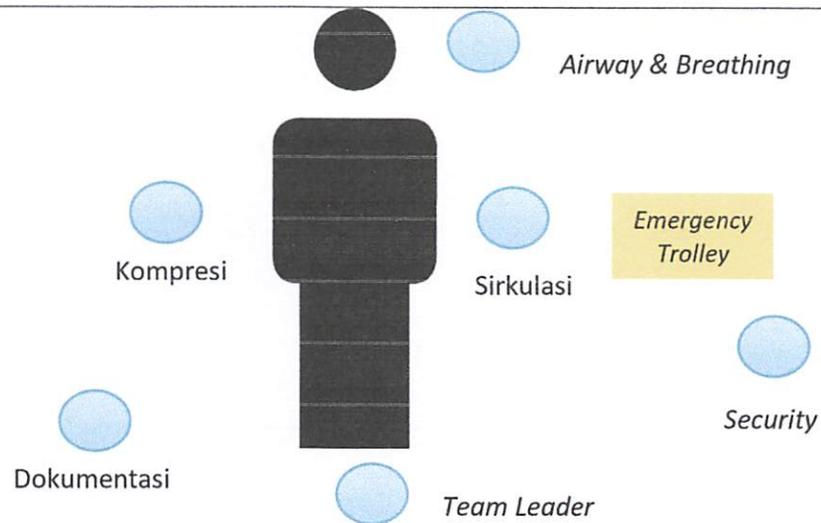
No. Dokumen :

No. Revisi :

Halaman :

00

4/5



h. **Perawat lain di ruangan** berperan dalam :

- Mengamankan lokasi, menutup tirai
- Membantu menenangkan pasien lain
- Memberitahu/telepon keluarga pasien
- Menghubungi/telepon DPJP
- Menghubungi *NHCU/NCCU*
- Menyiapkan transportasi ke *NHCU/NCCU*

i. Bila jumlah anggota Tim *Code Blue* kurang, pemimpin Tim *Code Blue* dapat merangkap melakukan kompresi atau *airway*. Bila dokter yang bertugas belum hadir dikarenakan kondisi gawat terjadi bersamaan, maka sementara *Team Leader* di ambil alih oleh petugas lain yaitu perawat.

j. Zonasi yang berlaku selama pandemic berlangsung sesuai kategori zonasi warna yang ditetapkan oleh Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

- **Zona Merah** : petugas yang berada di zona merah bertanggung jawab menangani code blue di hanya area zona merah
- **Zona Kuning** : petugas yang berada di zona kuning bertanggung jawab menangani code blue di zona kuning dan hijau.
- **Zona Hijau** : petugas di zona hijau bertanggung jawab menangani code blue di area zona hijau.

k. Pada kondisi jumlah peserta kurang, leader dapat memberikan intruksi untuk menghubungi perawat *NCCU* atau perawat ruangan *intensive* lain agar segera hadir membantu Tim *Code Blue*.

l. Lembar laporan *Code Blue* diisi oleh petugas dokumentasi dengan lengkap, ditandatangani oleh pencatat dan *Team Leader*, dan diserahkan kepada koordinator Tim *Code Blue* atau sekretaris tim *Code*



Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional

TATALAKSANA CODE BLUE DI MASA PANDEMI

No. Dokumen :

No. Revisi :

Halaman :

00

5/5

Blue, Farmasi, dan disimpan dalam rekam medis pasien.
m. Tim *code blue* yang menangani kegawatdaruratan medis **maksimal 5 orang**. Selain itu harus menjauh dari tempat kejadian *code blue*.

UNIT TERKAIT

1. Tim *Code Blue*
2. Instalasi Rawat Inap
3. Instalasi Rawat Jalan
4. Instalasi Rawat Intensive
5. Instalasi Gawat Darurat
6. Unit Neurorestorasi
7. Instalasi Farmasi
8. *Security*